

**KEJADIAN ASKARIASIS PADA BABI DAN PETUGAS PEMOTONG BABI DI
RUMAH POTONG HEWAN (RPH) RADJAKAJA
JAGALAN KOTA SURAKARTA**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan sebagai
Serjana Terapan Kesehatan



Oleh :

Sarlince Agustin Nesan

11180791N

**PROGRAM STUDI D-IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir :

**KEJADIAN ASKARIASIS PADA BABI DAN PETUGAS PEMOTONG
BABI DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) RADJAKAJA
JAGALAN KOTA SURAKARTA**

Oleh :
Sarlince Agustin Nesan
11180791N

Surakarta, 24 Juli 2019

Menyetujui Untuk Ujian Sidang Tugas Akhir

Pembimbing Utama



dr. FX. Bambang S. Sakiman, M.Si

Pembimbing Pendamping



Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc
NIS. 01201112162151

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir :

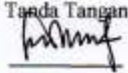



**KEJADIAN ASKARIASIS PADA BABI DAN PETUGAS PEMOTONG BABI DI
RUMAH POTONG HEWAN (RPH) RADJAKAJA
JAGALAN KOTA SURAKARTA**

Oleh :

**Sarlince Agustin Nesan
11180791N**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 02 Agustus 2019

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I : Drs. Edy Prasetya, M.Si		6/8/2019
Penguji II : Dra. Kartinah Wiryosoendjoyo, SU.		6/8/2019
Penguji III : Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc		8/8/2019
Penguji IV : dr. Fx. Bambang S. Sakiman, M.Si		7/8/2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Setia Budi

Prof. Moresetyawan HNSE, M.Sc, Ph.D
NIDK 8893090018

Ketua Program Studi D-IV
Analis Kesehatan


Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc
NIS. 01201112162151

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Saat kamu sedang berusaha, janganlah menyerah. Jika kamu merasa lelah istirahatlah, kemudian lanjutkan kembali usahamu. Yakinlah kamu sudah berjalan setengah perjalanan, sehingga membuatmu enggan untuk kembali atau menyerah”.

(Filipi 4:6) Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Filipi 4:13) Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

(Ulangan 8:18) Tetapi haruslah engkau ingat kepada Tuhan, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Tuhan Yang Maha Pengasih,
- Keluarga Tercinta : Papa, Mama dan 4 kakak tercinta Arianci Hanas-Nesan, Wehelmince Fanggidae-Nesan, Dortia Nesan, Absalon Nesan.
- Sahabat : Amanda Ahuluheluw, Anastasya Memed, Atik Ristianingsih, Herma Monti Oktarina, Jenewati Leidy Lapaan, Maria Serlinda Milo Tua, Mariana Ina Deram

Domaking, Ni Putu Ayu Kurniasih, Rebeca Valentiana Mau, Robert Stevenson

Nenoliu, Stefania Yunita Aristanti, Suster Veridiana Misales, Suster Yohana Sukarni.

- Para Dosen dan staff Universitas Setia Budi Surakarta
- Almamater Tercinta

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila tugas akhir ini merupakan jiplakan dari penelitian/ karya ilmiah/ tugas akhir oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 24 Juli 2019



Sarlince Agustin Nesan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas akhir yang berjudul “Kejadian Askariasis pada babi dengan petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta” dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penyusunan Tugas Akhir ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana Terapan Kesehatan Program Studi D-IV Analisis kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.
3. Tri Mulyowati, SKM., M.Sc. selaku ketua Program Studi D-IV Analisis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta dan selaku pembimbing II yang dengan ketulusan hatinya telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
4. dr. Fx. Bambang Sakiman Sukilarso, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan nasehat kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen D-IV Analis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberi bekal dan ilmu pengetahuan.
6. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemerintah Kota Surakarta dan Kepala Pengelolah Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta yang telah mengijinkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
7. Asisten Dosen Laboratorium Parasitologi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan fasilitas selama melaksanakan penelitian.
8. Orang Tua khususnya Papa Petrus Nesan dan Mama Efrince Nesan-Ndun tercinta yang selalu memberikan dukungan lewat doa dan material yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.
9. Ke-empat kakak saya Arianci Hanas-Nesan, Wehelmince Fanggidae-Nesan, Dortia Nesan, Absalon Nesan yang selalu memberikan semangat, arahan, dan doa untuk keberhasilan penulis.
10. Sahabat- sahabat saya : Amanda Ahuluheluw, Anastasya Memed, Atik Ristianingsih, Herma Monti Oktarina, Jenewati Leidy Lapaan, Maria Serlinda Milo Tua, Mariana Ina Deram Domaking, Ni Putu Ayu Kurniasih, Rebeca Valentiana Mau, Robert Stevenson Nenoliu, Stefania Yunita Aristanti, Suster Veridiana Misales, Suster Yohana Sukarni yang telah memberikan semangat, dukungan, waktu serta canda dan tawa selama ini.
11. Teman- teman Angkatan 2019 Program Studi D-IV Analis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tugas Akhir ini belum sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna untuk memperbaiki tugas akhir ini. Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, 24 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
PERTANYAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. NEMATODA	7
A. <i>Ascaris suum</i>	8
2. BABI	14
3. RUMAH POTONG HEWAN (RPH)	15
a. Persyaratan Lokasi	16
b. Standar Operasional Prosedur (RPH)	17

c. Kebersihan Petugas (RPH)	18
B. LANDASAN TEORI.....	18
C. KERANGKA PIKIR.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel.....	21
D. Variabel Penelitian	23
1. Variabel Terikat.....	23
2. Variabel Bebas	23
E. Alur Penelitian	23
1. Pengambilan Data Kuesioner	23
2. Pengambilan Sampel	24
F. Alat dan Bahan.....	25
1. Alat	25
2. Bahan.....	25
G. Prosedur Penelitian.....	26
1. Pemeriksaan Makroskopis.....	26
2. Pemeriksaan Mikroskopis	28
a. Pemeriksaan dengan Metode Langsung	28
b. Pemeriksaan dengan Metode Sedimentasi.....	29
3. Interpretasi Hasil	30
H. Jalannya Penelitian	31
1. Tahap Persiapan	31
2. Tahap pelaksanaan	32
3. Tahap penyelesaian	32
I. Teknik Analisa Data.....	32
1. Pengolaan Data.....	33
2. Analisa Univariat.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. HASIL PENELITIAN.....	34
1. Karakteristik Data Diri Responden	34
2. Hasil Pemeriksaan Feses Pada Petugas Pemotong Babi	35

3. Hasil pemeriksaan Feses Pada Babi	37
B. PEMBAHASAN	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. KESIMPULAN	43
B. SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cacing <i>Ascaris suum</i>	9
Gambar 2. Telur cacing <i>Ascaris suum</i>	10
Gambar 3. Siklus Hidup <i>Ascaris suum</i>	11
Gambar 4. Kerangka Pikir.....	20
Gambar 5. Jalannya Penelitian	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kelompok Umur (Tahun).....	34
Tabel 2. Kelompok Lama Bekerja.....	34
Tabel 3. Jenis Kelamin	35
Tabel 4. Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 5. Hasil Pemeriksaan Feses Petugas Pemotong Babi	36
Tabel 6. Hasil Pemeriksaan Feses Babi.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	49
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	50
Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden	51
Lampiran 4. Surat Pertanyaan Responden.....	52
Lampiran 5. Latar Belakang Responden	53
Lampiran 6. Kuesioner Responden	54
Lampiran 7. Hasil Distribusi Umur dan Lama Kerja	55
Lampiran 8. Hasil Distribusi Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	57
Lampiran 9. Hasil Pemeriksaan Makroskopis Pada Petugas.....	58
Lampiran 10. Hasil Pemeriksaan Makroskopis Pada Petugas.....	59
Lampiran 11. Hasil Pemeriksaan Makroskopis Pada Babi.....	60
Lampiran 12. Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Pada babi.....	63
Lampiran 13. Persentase Distribusi Pertanyaan Responden	64
Lampiran 14. Hasil Data Nama Responden	65
Lampiran 15. Hasil Dokumentasi Tempat Penelitian.....	66
Lampiran 16. Hasil dokumentasi Hasil Pemeriksaan Sampel Feses	67
Lampiran 17. Hasil Dokumentasi Pemeriksaan Mikroskopis Pada Feses Babi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan di Indonesia pada umumnya sangat tinggi yang masih merupakan masalah dalam kesehatan, salah satu diantaranya ialah penyakit Askariasis. Penyakit yang disebabkan oleh *Ascaris suum* ini merupakan Penyakit yang paling banyak ditemukan dari beberapa jenis penyakit kecacingan, yang ditularkan melalui tanah yang lembab terutama di daerah tropis dan subtropis, sehingga dapat meningkatkan perkembangan cacing. *Ascaris suum* dikenal sebagai cacing gelang yang tersebar luas di seluruh dunia (Widodo, 2013).

Prevalensi Askarasis di Dunia sebanyak 807 juta jiwa, sedangkan di Asia Tenggara 585 juta jiwa. Kejadian infeksi di Indonesia rata – rata dengan prevalensi Askariasis pada 33 provinsi di tahun 2012 adalah 31,8% (Kemenkes, 2012). Prevalensi cacing *Ascaris suum* pada babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Medan Sumatera Utara pada 20 sampel babi didapatkan 15% oleh (Yesinia *et al*, 2017), dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Guna, *et al*, 2014) di lemban Beliem memiliki tingkat prevalensi sebesar 40%, dan penelitian yang dilakukan oleh (Marufu *et al*, 2008) dengan pemeriksaan telur *Ascaris suum* pada 1000 ekor babi di Negeria didapat tingkat prevalensi sebesar 55% sedangkan di Denmark dilaporkan telah terjadi penularan cacing *Ascaris suum* dari babi kepada manusia terbukti bahwa *Ascaris suum* yang menginfeksi manusia bersumber dari babi

(Nejsum *et al*, 2005). Cacing *Ascaris suum* merupakan jenis cacing yang tergolong kedalam *Soil Transmitted Helminth* (STH), dimana dalam penularannya melalui perantara tanah.

Infeksi cacing gelang sangat erat dengan kebiasaan defekasi (buang air besar/BAB) sembarang, tidak mencuci tangan sebelum makan, beraktifitas di luar tanpa menggunakan alas kaki, dan makan daging yang kurang matang. Telur cacing infeksiif yang ada di tanah dapat tertelan masuk ke dalam pencernaan $2 \geq$ per 1000 kasus (Taylor *et al*, 2007). Cara penularannya dapat terjadi melalui tertelannya larva cacing kedalam tubuh (Kepmenkes RI, 2006).

Babi merupakan salah satu hewan yang termaksud golongan monogastrik dengan dipelihara untuk tujuan yaitu kebutuhan protein hewani bagi manusia. Pola makan babi termaksud golongan hewan omnivora yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena mempunyai sifat-sifat menguntungkan komoditas ternak penghasil daging pertumbuhan diantaranya cepat, jumlah anak perkelahiran yang tinggi, efisien dalam mengubah pakan menjadi daging, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap makanan dan lingkungan serta hal ini membuat keberhasilan usaha pengembangan bagi ternak babi (Nyoman, *et al*, 2014).

Kesehatan ternak babi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah kondisi lingkungan, makanan, bibit penyakit, pola manajemen, dan kelainan metabolisme serta pemeliharaannya. Persentase ternak babi yang sakit oleh endoparasit dapat mencapai 30%. Faktor yang menentukan keberhasilan usaha pengembangan ternak babi dari aspek

managemen adalah faktor kesehatan atau kontrol penyakit. Ternak babi sangat peka terhadap penyakit yang menginfeksi intestinal apabila terserang penyakit parasit tersebut jika tidak diobati segera maka akan menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar (Guna *et al*, 2014).

Populasi daging babi di Indonesia terkonsentrasi pada beberapa daerah antara lain di Bali, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi dan Papua (Widodo, 2013). Kejadian Askariasis sangat tinggi pada babi-babi di daerah tropis dan sub tropis. Cacing ini berparasit pada usus halus dengan infeksi yang dapat terjadi melalui pakan, air minum, puting susu yang tercemar, kolostrum dan uterus. Gejala klinis dari babi yang terinfeksi cacing yaitu bulu rontok, badan lemah, diare, anemia dan semakin lama babi mejadi kurus, sehingga kelainan pada saluran pencernaan berdampak akhirnya pada penurunan produksi, bahkan sampai menimbulkan kematian (Tsuji *et al*, 2004).

Unit pelayanan petugas pemotong ternak untuk masyarakat dalam penyediaan daging harus yang aman, utuh, sehat, dan berkualitas serta sebagai tempat pemantauan survailans penyakit. Hewan zoonosis yang berasal dari Rumah Potong Hewan (RPH) kemungkinan dapat terinfeksi oleh parasit, selain mengakibatkan gangguan kesehatan pada manusia juga dapat merugikan dari segi ekonomi ternaknya. Faktornya adalah kurangnya kebersihan/ tidak menggunakan Standar Operasional dalam penyembelihan ternak babi akan mengakibatkan perkembangan tubuh terhambat sehingga karkas atau daging yang dihasilkan kualitasnya

menjadi jelek. Masalah kesehatan tersebut merugikan bagi yang mengonsumsi serta biaya yang harus ditanggung oleh pemilik babi cukup besar (Intan, *et al*, 2015).

Penyembelihan ternak harus mempertahankan banyak prinsip yaitu dengan cara pemotongan sampai cara mengurangi kerusakan karkas misalnya mikrobial, bakteri, dan virus harus diperhatikan. Persyaratan hygiene harus memiliki peraturan untuk semua petugas dan pengunjung agar pelaksana sanitasi dan hygiene RPH serta daging yang tersedia tetap terjaga dengan baik. Setiap petugas pemotong babi harus sehat dan diperiksa kesehatannya secara rutin minimal satu kali setahun. Setiap petugas RPH harus mendapat pelatihan yang berkesinambungan tentang kebersihan dan mutu dalam bekerja. Penanganan hewan dan daging di Rumah Potong Hewan jika kurang baik, tidak diperhatikan dengan baik dan tidak higienis maka akan berdampak buruk terhadap kehalalan, mutu dan keamanan daging yang dihasilkan oleh petugas serta dapat juga merugikan kesehatan petugas. RPH harus memerlukan suatu persyaratan standar seperti *Standar Operating Procedure (SOP)* yang akan diterapkan oleh petugas RPH. Nomor kontrol veteriner menjadi salah satu tolak ukur bahwa Rumah Potong Hewan sebagai tempat pemotongan hewan yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Michelia *et al*, 2014).

Rumah Potong Hewan (RPH) sebagai salah satu tempat pemotong babi, dikarenakan penyebaran Askariasis dapat terjadi melalui perantara tanah. Menyangkut sanitasi dan hygiene RPH maka dipandang perlu untuk mengetahui hubungan kejadian infeksi Askariasis. Penulis berkeinginan untuk mengambil sampel feses babi dan feses petugas pemotong babi,

di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalah Kota Surakarta, Solo Provinsi Jawa tengah. RPH memiliki kondisi yang kurang baik dan kurang bersih dari segi lingkungan (kandang dan tempat pemotong) sampai pada personal sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil sampel serta melakukan wawancara kepada petugas pemotong babi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang adanya kejadian Askariasis pada babi dan petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat kejadian Askariasis pada babi dan petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta?
2. Berapakah persentase telur cacing *Ascaris suum* pada feses babi dan feses petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kejadian Askariasis pada babi dan petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui persentase infeksi telur cacing *Ascaris suum* pada feses babi dan feses petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahaya terkontaminasinya cacingan pada babi dan petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat agar dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap bahaya terinfeksi cacingan pada babi dan petugas pemotong babi di Rumah Potong Hewan (RPH) Radjakaja Jagalan Kota Surakarta.

3. Bagi Akademik

Menambah referensi pustaka pada Institusi pendidikan Program Studi D-IV Analis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta khususnya di Bidang Ilmu Kesehatan.

